

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengobati diri sendiri atas keluhan berdasarkan diagnosa sendiri menggunakan obat kimia, obat tradisional, atau cara lain tanpa saran dari dokter. Swamedikasi dapat menjadi permasalahan kesehatan akibat keterbatasan pengetahuan mengenai obat sehingga akan mempengaruhi tindakan seseorang. Dismenore merupakan gangguan menstruasi yang sering terjadi pada remaja putri yang dapat mengganggu aktivitas. Pengobatan yang biasa dilakukan oleh penderita cenderung menggunakan tindakan farmakologi dan non-farmakologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi nyeri haid pada remaja putri di dusun Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok Kab. Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan data dilakukan menggunakan kuisioner oleh responden yang masuk ke dalam kriteria inklusi dan disajikan dalam bentuk tabel.

Pengetahuan responden mengenai pengetahuan terhadap nyeri haid sebesar 77,1% (74 responden) masuk kedalam kategori "Baik" dan 22,9% (22 responden) masuk kategori "Buruk". 69% (67 responden) masuk kedalam kategori penilaian "Cukup Baik", 31% (29 responden) masuk kedalam kategori penilaian "Baik" dan tidak ada responden yang masuk kedalam kategori penilaian "Sangat Baik", "Buruk" dan "Sangat Buruk". Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan swamedikasi nyeri haid (dismenore) pada remaja putri di Dusun Krodan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta dengan tingkat kekuatan yaitu "Kuat" dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,717.

Kata kunci: Dismenore, Pengetahuan, Tindakan, Swamedikasi

ABSTRACT

Self-medication is an effort made to treat oneself for complaints based on one's own diagnosis using chemical drugs, traditional medicine, or other methods without advice from a doctor. Self-medication can become a health problem due to limited knowledge about drugs so that it will affect a person's actions. Dysmenorrhea is a menstrual disorder that often occurs in young women which can interfere with activities. Treatment usually carried out by sufferers tends to use pharmacological and non-pharmacological measures. The aim of this research is to identify the relationship between the level of knowledge and self-medication for menstrual pain among young women in Krodan hamlet, Maguwoharjo, Kec. Depok Regency Sleman, Yogyakarta. The type of research carried out was analytical observational research with a cross sectional approach and data collection was carried out using questionnaires by respondents who were included in the inclusion criteria and presented in table form.

Respondents' knowledge regarding knowledge of menstrual pain was 77.1% (74 respondents) in the "Good" category and 22.9% (22 respondents) in the "Bad" category. 69% (67 respondents) fell into the "Fairly Good" rating category, 31% (29 respondents) fell into the "Good" rating category and no respondents fell into the "Very Good", "Bad" and "Very Bad" rating categories. The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and action. The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and self-medication for menstrual pain (dysmenorrhea) in young women in Krodan Hamlet, Maguwoharjo, Depok District, Sleman District, Yogyakarta with the level of strength. namely "Strong" with a correlation coefficient value of 0.717.

Keywords: Dysmenorrhea, Knowledge, Action, Self-medication